

**KINERJA SERTA OPTIMALISASI BUMDESA SEBAGAI PENYANGGA
KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA SEMPU KECAMATAN SEMPU
BANYUWANGI JAWA TIMUR**

**Herman Cahyo Diartho¹, Rebecha Prananta², Diana Fauziyah³,
Ati Kusmiati⁴**

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Jember

*Email : hermancahyo.feb@unej.ac.id

²Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
Universitas Jember

*Email : rebecha.prananta.fisip@unej.ac.id

³Program Studi Agribisnis
Universitas Jember

*Email : dianafauziyah.faperta@unej.ac.id

⁴Program Studi Agribisnis
Universitas Jember

*Email : ati.faperta@unej.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berbasis Pengembangan Desa Binaan (PROBANGDEBI) ini sebagai upaya untuk berkontribusi memandirikan kawasan perdesaan khususnya sektor ekonomi melalui tata kelola dan sinergitas BUMDesa dengan pelaku ekonomi lainnya di desa. Desa Sempu merupakan sebuah desa yang berbatasan langsung dengan Desa Genteng Kulon dan Desa Genteng Wetan, tiga Desa yang masuk kategori Desa terbaik berdasarkan Desa Membangun. Akan tetapi Desa Sempu saat ini masih berstatus Desa Mandiri. Mengatasi permasalahan tersebut pembangunan kawasan perdesaan dapat dilakukan dengan cara pendalaman kemandirian pembangunan melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) sebagai ruang alternatif bagi desa dalam pembangunan secara mandiri dan partisipatif. Pola hubungan yang saling mendukung antara pembangunan kawasan perdesaan dan Bumdesa sangatlah penting, karena sasaran yang hendak dibangun adalah memberikan ruang gerak bagi usaha produksi masyarakat. Riset Desa ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja serta potensi kolaboratif dengan institusi di dalam dan di luar desa khususnya pada lembaga ekonomi Bumdesa di Desa Sempu Kecamatan Kecamatan Sempu. Selain itu melakukan pendampingan kepada BUMDesa sebagai

peningkatan tata kelola dan amanjemen kuangan sebagai bentuk kemandirian organisasi.

Kata Kunci : BUMDesa, Kelembagaan, Membangun Desa.

I. JUDUL KEGIATAN

Judul kegiatan progam pengabdian ini adalah Kinerja Serta Optimalisasi Bumdesa Sebagai Penyangga Kemandirian Ekonomi Di Desa Sempu Kecamatan Sempu Banyuwangi Jawa Timur.

II. ANALISIS SITUASI

Pemerintah desa pasca belakunya UU Nomor 6 Tahun 2014 perlu adanya kesiapan pada desa untuk menjadi garda terdepan dalam pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu pemerintah desa sebagai garda terdepan dalam pelayanan publik hendaknya mempersiapkan kapasitas perangkat desa dalam perencanaan pembangunan masyarakat untuk mewujudkan desa yang mandiri dengan menggunakan sumber daya lokal, sumber daya alamnya.

Desa Sempu merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Desa Genteng Kulon, Desa Genteng Wetan dan Desa Setail. Ketiga desa tersebut

merupakan desa dengan jenis terbaik berdasarkan desa berkembang. Desa Genteng Kulon merupakan desa peringkat tertinggi di peringkat nasional dengan IDM 0,9981, sedangkan desa bata Wetan peringkat ketujuh dengan IDM 0,9901 dan Desa Setail peringkat kedelapan dengan IDM 0,9886. Sedangkan Desa Sempu masih berstatus desa mandiri dengan IDM sebesar 0,9384.

Berdasarkan Indeks Komposit Desa salah satu kekuarangan yang dialami oleh Desa Sempu berkaitan dengan Indek Komposit Ekonomi (IKE) Desa Sempu terutama tersedianya Lembaga Ekonomi Rakyat seperti Koperasi dan BUMDES yang hanya memiliki Skor 0.60 jika dibanding desa di sekitarnya seperti Genteng Kulon, Genteng Wetan dan Setail yang memiliki skor 1.00. Ketersediaan Lembaga Ekonomi Rakyat yang kurang baik menyebabkan indeks Penduduk ke Kredit menjadi kurang optimal dengan skor sebesar 0.60. Jika berdasarkan

Indek Komposit Sosial salah satu ketertinggalan Desa Sempu berkaitan dengan tingkat Kepesertaan BPJS yang hanya memiliki indeks 0.40 dan merupakan komponen yang dianggap Super Prioritas yang harus diperbaiki, selain itu indeks lainnya adalah keberdayaan Masyarakat untuk Kesehatan yang mencapai skor 0.60 dan menjadi komponen yang di prioritaskan untuk diperbaiki.

Salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah adalah Program Afirmasi Keuangan melalui Dana Desa, yang juga merupakan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan kemandirian ekonomi lokal melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. karena dalam UU No. 12 Tahun 2008 mengubah UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan demikian, selain berperan sebagai penyedia layanan publik bagi masyarakat, BUMDesa juga mendukung usaha produksi bagi masyarakat.

Dengan adanya perangkat regulasi dan dukungan pemerintah melalui pendirian Bumdesa seringkali masih

menghadapai kendala-kendala teknis yang tidak mudah untuk diselesaikan, persoalan-persoalan teknis berkaitan dengan aspek efisiensi, kualitas sumber daya manusia serta partisipasi masyarakat pedesaan, selain itu persoalan-persoalan ketidakberdayaan desa dalam membangun kolaborasi dengan desa-desa lainnya (Yustika, 2019).

Salah satu permasalahan di Desa Sempu Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi keberadaan Bumdesa secara organisasi telah terbentuk akan tetapi dalam praktiknya Bumdesa yang ada belum mampu memenuhi keinginan sebagai penyokong kemandirian Desa.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model hubungan yang saling mendukung antara pembangunan pedesaan dan BUMDesa karena tujuan yang dibangun memberikan ruang bagi upaya produktif masyarakat. Dengan demikian, pembangunan pedesaan merupakan ruang bagi masyarakat pedesaan dengan dukungan BUMDesa untuk usaha produktif masyarakat pedesaan. Dengan demikian, keberadaan Bumdesa dapat

menjadi perekat bagi kegiatan ekonomi yang dilakukan secara mandiri oleh anggota masyarakat. Kendala-kendala klasik yang seringkali dihadapi oleh masyarakat desa dalam hal permodalan, bahan baku yang murah serta distribusi yang lemah dapat di atasi melalui keberadaan Bumdesa.

Riset Desa ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja serta potensi kolaboratif dengan institusi didalam dan diluar desa khususnya pada lembaga ekonomi Bumdesa di Desa Sempu Kecamatan Kecamatan Sempu. Selain itu melakukan pendampingan kepada BUMDesa sebagai peningkatan tata kelola dan manajemen keuangan sebagai bentuk kemandirian organisasi.

Riset Desa ini didukung oleh Perguruan Tinggi dalam hal ini adalah Universitas Jember sebagai menara gading pembangunan perdesaan dan turut memberikan kontribusi aktif secara nyata dalam pembangunan desa. Pengabdian Desa Binaan (PROBANGDEBI) ini didanai oleh Dana Internal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Jember Tahun 2022.

III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Reinventing Government

Konsep pemerintahan inovatif pertama kali dikemukakan oleh David Osborne dan Ted Gaebler dalam buku *Reinventing Government: How Entrepreneurship is Changing the Public Sector*. Buku ini ditulis sebagai saran untuk membantu menemukan solusi dalam pemerintah Amerika Serikat pada tahun 1993, pemerintah yang ditugaskan oleh pemerintah federal untuk mengelola semua operasi atau kebutuhan negara bagian (Cookson & Stirk, 2019).

Konsep inovasi pemerintahan atau birokrasi bisnis, pemerintahan ala wirausaha merupakan cara yang efektif dan efisien untuk menghindari kebangkrutan birokrasi. Bagi Osborne dan Gaebler, organisasi birokrasi yang dijalankan atas dasar aturan akan menjadi kurang efisien dan kurang efisien karena aktivitasnya akan lambat dan seolah-olah tidak ada habisnya.

Refleksi Osborn dan Gaebler (1992) tentang "reinvestasi negara" telah menjadi model untuk solusi masalah yang dihadapi sektor publik.

Sudah saatnya memikirkan kembali bentuk organisasi birokrasi di sektor publik dan mengarahkannya ke bentuk organisasi yang terbuka atau fleksibel dan terdesentralisasi (Osborne dan Gaebler, 1992).

3.2 Teori Kelembagaan

Dalam perkembangannya, ada dua jenis ekonomi institusional, yaitu ekonomi institusional lama dan ekonomi institusional baru. Ekonomi institusional awal sebagian besar berakar pada proyek penelitian, yang pertama diprakarsai oleh Thorstein Veblen, dikembangkan dan kemudian dimodifikasi oleh Clarence Ayres, dan yang kedua oleh John R. Commons sebelumnya di atas (Rutherford, 1994).

Veblen memusatkan perhatiannya pada dikotomi antara aspek ekonomi komersial dan industri ekonomi, sehingga berfokus pada pengembangan dikotomi institusional dan teknologi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada penyelidikan dampak teknologi baru pada model kelembagaan, serta menjelaskan pembentukan konvensi sosial dan manfaat yang dibawanya pada perubahan tersebut. Ide ini sering

dikaitkan dengan pandangan struktural ekonomi modern yang mempertimbangkan kekuatan politik dan ekonomi dari kelompok kepentingan bisnis besar. Sedangkan Commons lebih fokus pada hukum, hak milik dan institusi yang mempengaruhi kekuatan ekonomi, transaksi ekonomi, dan distribusi pendapatan.

Yeager (1999:9) menjelaskan secara singkat institusi sebagai aturan main dalam masyarakat. Aturan permainan termasuk aturan yang membentuk komunitas untuk interaksi. Aturan main tersebut mencakup regulasi yang memapankan masyarakat untuk melakukan interaksi.

3.3 Badan Usaha Milik Desa

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 mengatur bahwa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, perangkat desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) jika diperlukan dan memiliki potensi desa.

BUMDes dibangun atas prakarsa (prakarsa masyarakat), dan atas

prinsip kerjasama, partisipasi, dan kebebasan, dengan dua prinsip dasar yang menjadi landasan yaitu keanggotaan dan otonomi. Hal ini penting karena profesionalisme kepengurusan BUMDes sangat tergantung pada kemauan (kesepakatan) masyarakat luas (member base), serta kemampuan mandiri setiap anggota untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. (Kemandirian), untuk kepentingan produksi (sebagai produsen) dan konsumsi (sebagai produsen). sebagai konsumen) harus dilakukan secara profesional dan mandiri, Rahardjo dan Ludigdo (2006, hlm. 84). Sebagaimana disebutkan di atas, berdirinya BUMDes karena adanya aturan bahwa dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, perangkat desa dapat menciptakan BUMDes.

IV. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana potensi dan memposisikan desa sebagai salah

satu penunjang untuk kemajuan desa dengan kombinasi kelembagaan desa?

2. Bagaimana kondisi tata kelola kelembagaan sebagai salah satu dasar mengembangkan potensi kolaboratif di Desa Sempu melalui BUMDesa?

V. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan dan manfaat kegiatan program ini adalah sebagai bentuk upaya memformulasikan potensi kolaboratif Bumdesa terutama dengan Bumdesa yang berada di wilayah Desa desa sekitar untuk mendapatkan skala ekonomi yang lebih besar.

VI. MANFAAT KEGIATAN

Dengan kemerdekaan Bumdesa diharapkan juga mampu menggerakkan dan menggerakkan roda perekonomian di Desa Sempu Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Aset ekonomi desa harus sepenuhnya dikelola oleh masyarakat desa. Hakikat dan falsafah Bumdesa harus dijiwai dengan semangat solidaritas dan gotong royong dalam upaya penguatan aspek ekonomi kelembagaannya.

VII. KERANGKA

PEMECAHAN MASALAH

Lokasi kegiatan Kinerja serta Optimalisasi BUMDesa sebagai Penyangga Kemandirian Ekonomi di Desa Sempu Kecamatan Sempu Banyuwangi Jawa Timur. Alasan pemilihan Desa Sempu antara lain :

1. Potensi sumber daya alam yang melimpah tetapi dalam pengelolaannya masih belum optimal sehingga belum dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan APBDesa.
2. Potensi produk lokal berupa buah lokal kenitu dan pisang yang melimpah dan BUMDesa
3. Desa Sempu desa binaan LP2M Universitas Jember.

VIII. KHALAYAK SASARAN

Kegiatan Kinerja serta Optimalisasi BUMDesa sebagai Penyangga Kemandirian Ekonomi di Desa Sempu Kecamatan Sempu Banyuwangi Jawa Timur dengan tujuan untuk meningkatkan untuk meningkatkan kinerja dan optimasi BUMDesa yang berada di Desa

Sempu Kecamatan Sempu dengan khalayak sasaran diantaranya:

- a. Kepala Urusan Pemerintahan di Kecamatan Sempu
- b. Kepala Desa Sempu
- c. Sekretaris Desa Sempu
- d. Kepala Urusan Ekonomi-Sosial Desa Sempu
- e. Kepala Dusun di Desa Sempu
- f. Ketua BUMDesa Sempu
- g. Para pelaku ekonomi di Desa Sempu
- h. Staf administrasi BUMDesa Sempu
- i. Tokoh masyarakat di Desa Sempu
- j. Pendamping Desa Sempu

IX. METODE KEGIATAN

Metode Kegiatan Kinerja serta Optimalisasi BUMDesa sebagai Penyangga Kemandirian Ekonomi di Desa Sempu Kecamatan Sempu Banyuwangi Jawa Timur dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan optimasi BUMDesa yang berada di Desa Sempu Kecamatan Sempu dilakukan dengan berbagai pendekatan untuk menyelesaikan masalah, diantaranya adalah:

- a. Observasi Lapang

- b. *Focus Group Discussion (FGD)*
- c. Pelatihan

Oleh karena itu perlu dilakukan terobosan atau langkah strategis dengan menambah wawasan keilmuan dan pengalaman dalam bidang manajemen usaha dan bisnis dalam mendukung pengelolaan potensi ekonomi desa yang partipastif dan kooperatif melalui kelembagaan BUMDesa. Kinerja dan optimasi BUMDesa agar dapat tercapai tujuannya untuk menjawab permasalahan yang ada, beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Kinerja BUMDesa harus memperhatikan tata kelola dan jaringan bisnis yang harus dikelola secara profesional dalam kelembagaan ekonomi yang mempresentasikan ekonomi masyarakat perdesaan.
- b. Memperbanyak waktu dan pendalaman materi disertai dengan praktek tentang manajemen keuangan, tata kelola organisasi dan pengembangan potensi desa.
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi ujicoba terkait dengan pengetahuan dan kemampuan (Kemampuan Dasar,

Kemampuan Manajemen, Kemampuan Teknis).

X. EVALUASI KEGIATAN

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Kinerja serta Optimalisasi BUMDesa sebagai Penyangga Kemandirian Ekonomi di Desa Sempu Kecamatan Sempu Banyuwangi Jawa Timur adalah ketua dan administrasi BUMDesa, pelau ekonomi perdesaan dan seluruh aparatur pemerintahan desa yang berada di Desa Sempu Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi akan dapat diukur dengan beberapa indikator keberhasilan, diantaranya yaitu:

- a. Tersedianya dokumentasi instrumen manajemen keuangan dan tata kelola BUMDesa yang sifatnya modern dan digital,
- b. Meningkatnya kemampuan para ketua dan staf BUMDesa serta aparat pemerintahan desa memahami sistem perencanaan dan pengembangan BUMDesa dengan hasil yang terukur.
- c. Kegiatan kinerja dan optimasi sistem perencanaan dan pengembangan BUMDesa

melibatkan masyarakat desa dari berbagai elemen.

- d. Teridentifikasinya skala prioritas potensi ekonomi yang akan dikembangkan sebagai dasar pengembangan potensi ekonomi desa.
- e. Mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan (Kemampuan Dasar, Kemampuan Manajemen, Kemampuan Teknis) melalui sistem digital (komputerisasi) terhadap usaha yang dilakukan oleh BUMDesa sebagai penggerak ekonomi perdesaan.

Keberlanjutan dari kegiatan Kinerja serta Optimalisasi BUMDesa sebagai Penyangga Kemandirian Ekonomi di Desa Sempu Kecamatan Sempu Banyuwangi Jawa Timur

Dalam pelaksanaan pengabdian telah dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya adalah observasi lapang, focus group discussion (FGD) dan pelatihan sebagai bentuk realisasi pengabdian yang dilakukan dosen Universitas Jember di Desa Sempu. Realisasi pelaksanaan kegiatan dilakukan pada:

| Kegiatan | Tanggal |
|-------------------------------------|-------------------|
| Observasi Lapang | 08 Agustus 2022 |
| <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) | 29 September 2022 |
| Pelatihan Manajemen Keuangan 1 | 30 September 2022 |
| Pelatihan Manajemen Keuangan 2 | 06 Oktober 2022 |
| Pelatihan Tata Kelola Organisasi | 20 Oktober 2022 |
| Pengembangan Wisata Koceh | 21 Oktober 2022 |

1. Observasi Lapang

Melakukan observasi lapang dengan tujuan mengetahui potensi sumberdaya manusia (Pengurus BUMDesa) sebagai salah bentuk perwujudan kegiatan pengabdian Masyarakat berbasis Pengembangan Desa Binaan (PROBANGDEBI) ini sebagai upaya untuk berkontribusi memandirikan kawasan perdesaan khususnya sektor ekonomi melalui tata kelola dan sinergitas BUMDesa dengan pelaku ekonomi lainnya di

desa Sempu Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

Dalam pelaksanaannya BUMDesa Sempu beranggotakan ditentukan berdasarkan domisili atau komunitas masyarakat yang ada di wilayah desa Sempu tanpa ada yang dikecualikan. Selain itu seluruh masyarakat dan aparatur Pemerintahan Desa yang berada di wilayah Desa Sempu sewaktu-waktu dapat ditambah atau berkurang sesuai perkembangan keanggotaan BUMDes.

Menentukan skala prioritas dalam hal ini adalah meletakkan sesuatu secara proporsional. Menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya artinya tidak boleh mendahulukan sesuatu yang seharusnya di akhir dan mengakhirkan sesuatu yang seharusnya di awal.



2. Focus Group Discussion (FGD) Awal Dengan Tokoh Desa Sempu

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan pada hari kamis, 29 September 2022 dengan beberapa tokoh diantaranya adalah aparat desa, pengelola BUMDesa, dan tokoh masyarakat. Dari diskusi tersebut didapatkan hasil yaitu:

- Destinasi Wisata Wahana Koceh Demi meningkatkan perekonomian masyarakatnya Kades Sempu Kecamatan Sempu (Nanang Santoso) membuat suatu program kegiatan dengan merintis dan memunculkan destinasi wisata baru di desanya, yang mana destinasi wisata tersebut berada di Dusun Krajan dan diberi nama Wisata Wahana Koceh.

Tujuan dari merintis dan memunculkan Destinasi Wisata Wahana Koceh ini adalah untuk ekonomi berbasis masyarakat supaya bisa tumbuh dan berkembang baik di Desa Sempu dan harapannya dengan destinasi wisata

Namun, hingga saat ini Wisata Wahana Koceh masih memiliki beberapa kendala

seperti tata kelola administrasi dan keuangan yang kurang baik, promosi yang belum maksimal, sistem kelembagaan yang masih kurang dikarenakan minimnya SDM, penataan dan pemeliharaan wahana wisata yang masih perlu ditingkatkan.

b) Perlunya peningkatan manajemen keuangan BUMDesa Sakti Desa Sempu

Diskusi FGD yang dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan terutama di Desa Sempu Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi masih adanya kelemahan terhadap pengelolaan keuangan di BUMDesa Sakti. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman sumber daya manusia sebagai pengurus BUMDesa tidak mengetahui dasar manajemen keuangan.

Manajemen keuangan pada intinya adalah praktik pembuatan rencana bisnis untuk kemudian dipastikan pelaksanaannya untuk setiap divisi. Pentingnya manajemen keuangan tersebut maka pengurus BUMDesa

mengharapkan adanya pendampingan secara langsung untuk mengetahui dasar-dasar pengelolaan laporan kas dan keuangan BUMDesa.

3. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Keuangan Pertama

Pelatihan Manajemen Keuangan pertama dilaksanakan pada tanggal Jum'at, 30 September 2022. Pelatihan yang dilakukan terutama dalam bentuk pendampingan keuangan melakukan pemberian materi tentang dasar-dasar akuntansi, sebagai bentuk usaha dalam peningkatan pengurus dan pengelola BUMDesa. Dalam kegiatan pealatihan tersebut terdapat beberapa mater yang disampaikan diantaranya adalah : Sistem Akuntansi BUMDesa; Sistem Akuntansi Dasar; Persamaan Akuntansi dan Kode akun; Siklus Akuntansi.

4. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Keuangan Kedua

Sebagai bentuk dukungan Kelompok Riset SRD Universitas Jember pada pada BUMDesa Sakti Desa Sempu perlu dilakukan pelatihan lanjutan tentang manajemen keuangan yang kedua. Dalam pelatihan ini lebih berfokus dalam

pencontohhan penulisan menyesuaikan siklus akuntansi. Pelatihan Manajemen Keuangan kedua dilaksanakan pada tanggal Kamis, 06 Oktober 2022 dengan diikuti oleh beberapa tokoh BUMDesa dan pendamping dari aparat desa. Pada pelatihan ini kelompok riset melatih pengurus BUMDesa agar bisa menulis laporan keuangan secara baik sesuai dengan pedoman, materi pada pelatihan ini diantaranya adalah: Penulisan bukti-bukti akuntansi dan Penulisan buku besar.

5. Pelatihan Tata Kelola Organisasi

Peningkatan tata kelola pada setiap pengurus BUMDesa diperlukan terutama sebagai pendukung kemajuan suatu desa. Sebagai bentuk peningkatan tata kelola BUMDesa terutama kepada pengelola dan pengurus maka diperlukan pelatihan yang berisikan sistem pengendalian internal BUMDesa. Pelatihan tata kelola organisasi dilaksanakan pada tanggal Kamis, 06 Oktober 2022 dengan diikuti oleh beberapa tokoh BUMDesa dan pendamping dari aparat desa. Tujuan pengendalian

internal ini adalah menjamin manajemen BUMDesa agar:

- a. Tujuan dari BUMDesa yang ditetapkan dapat dicapai.
- b. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDesa dapat dipercaya
- c. Kegiatan BUMDesa sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Sebagai bentuk dukungan tersebut kami memberikan Pedoman Sitem Pengendalian Internal BUMDesa. Selain itu kami juga mengarahkan dalam bentuk pelatihan manajemen organisasi. Pelatihan manajemen organisasi berisikan materi tentang pemahaman dasar diantaranya adalah: Pengertian Manajemen; Pengertian Organisasi; Asas-Asas Organisasi; Manajemen Organisasi dan Fungsi Manajemen Organisasi.

6. Pengembangan Wisata Koceh

Penyampaian rancangan dan bentuk realisasi pengembangan wahana Koceh dilaksanakan pada tanggal Jumat, 21 Oktober 2022 dengan diikuti oleh beberapa tokoh BUMDesa dan pendamping dari aparat desa. Maka diperlukan

perencanaan baik, salah satu konsep dasar perencanaan yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut: Membangun Identitas *Brand* dan Pemasaran yang kuat.

Sebagai salah satu bentuk *branding* dan cara pemasaran wisata wahana Koceh maka kelompok riset SRD Universitas Jember membantu membuat website profil wisata koceh yaitu wisatakoceh.com

Kegiatan pengabdian Kinerja serta Optimalisasi BUMDesa Sebagai Penyangga Kemandirian Ekonomi di Desa Sempu Kecamatan Sempu Banyuwangi Jawa Timur yang bertujuan kemandirian BUMDesa diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di Desa Sempu Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi secara pokok mempunyai beberapa target keluaran yang harus direalisasikan, diantaranya adalah Buku Pedoman Manajemen Keuangan dan Website Profil Wahana Koceh.

Dari kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa adanya pengembangan Desa Wisata Wahana Koceh sesuai dengan perencanaan

pengabdian, agar dapat menjadi desa wisata yang menunjang perekonomian masyarakat sekitar.

Selain itu terdapat integrasi antara Desa Wisata Wahana Koceh dengan dikelola oleh BUMDesa sebagai usaha desa dalam peningkatan potensi-potensi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cookson, MD, & Stirk, PMR (2019). 濟無No Title No Title No Title . 5–29.
- Entrepreneurial Spirit is Transforming the Public Sector.pdf. Addison-Wesley Publishing Company.
- Leadbeater, C. (2006). The rise of the social entrepreneur. In *Economist* (Vol. 378, Issue 8466). Demos.
- Menteri Desa, pembangunan daerah tertinggal dan T. (2015). Regulation of the Minister of Village, Regional Development, and Transmigration Republic of Indonesia (Vol. 53, Issue 9).
- Muslimin. (2002). Metodologi penelitian bidang sosial (Satu). Bayumedia Publishing.
- Nurcholish, H. (2011). *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Erlangga.
- Osborne, D., & Gaebler, T. (1992). REINVENTING GOVERNMENT_ How the
- Osborn, D., & Gaebler, T. (1992). *Reinventing Government: How the Entrepreneurial Spirit Is Transforming the Public Sector*. Reading (Mass.).
- Priyanto, D. A. (2010). Analisis Pengembangan Desa-Desa Pantai Bagi Pengelolaan Konflik

- Penangkapan Ale-Ale (Meretrix Spp) Di Perairan Ketapang Kalimantan Barat [Diponegoro University Semarang]. <http://eprints.undip.ac.id/23801/>
- Rutherford, P. M., Dudas, M. J., & Samek, R. A. (1994). Environmental impacts of phosphogypsum. *Science of the total environment*, 149(1-2), 1-38.
- Srirejeki, K. (2018). Empowering the role of village owned enterprises (BUMDes) for rural development: case of Indonesia. *Journal of Accounting, Management, and Economics*, 20(1), 5–10.
- Testezlaf, R., Zazueta, F. S., Larsen, C. A., & Yeager, T. H. (1999). Tensiometric monitoring of container substrate moisture status. *HortTechnology*, 9(1), 105-109.
- Tikollah, M. R., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. (2006). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 23-26.
- Yustika, A. E. (2019). Proklamasi Desa Kerangka Kebijakan dan Kisah Keberhasilan.
- Yustika, A. E. (2020). Ekonomi Politik Pijakan Teoritis dan kajian Empiris (First.Eds.) Pengabdian Desa Binaan (PROBANGDEBI) ini didanai oleh Dana Internal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Jember Tahun 2022